BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, hal ini disebabkan oleh pusat pemerintahan dan perekonomian Indonesia terpusat di Jawa Barat. Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi tersebut menimbulkan banyak masalah lainnya seperti masalah gaya hidup, masalah keamanan, masalah polusi hingga masalah kemacetan. Masalah – masalah tersebut menimbulkan stress yang dapat mempengaruhi keadaan psikologis penduduk yang tinggal di wilayah Jawa Barat.

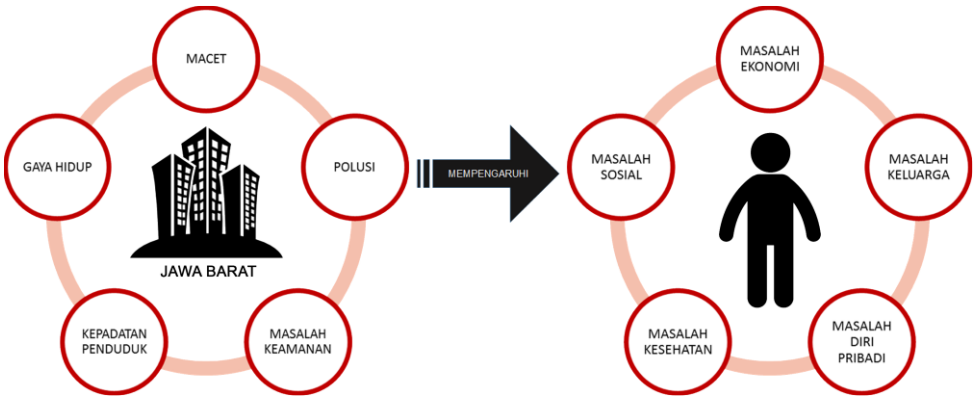


Diagram 1.1 Pengaruh Masalah Perkotaan
Sumber : Data Pribadi

Menurut Tjhin Wiguna, seorang seorang dokter spesialis kejiwaan, stres merupakan tekanan yang membuat seorang individu harus beradaptasi dalam menghadapinya. Jika seseorang tidak dapat beradaptasi dengan stres tersebut, maka akan beresiko mengalami gangguan kejiwaan baik dalam skala ringan maupun beratGangguan kejiwaan ringan dapat menimbulkan penyimpangan perilaku pada penderitanya, yang merupakan sumber masalah baru yang dapat berimbas pada bertambahnya penderita gangguan kejiwaan.

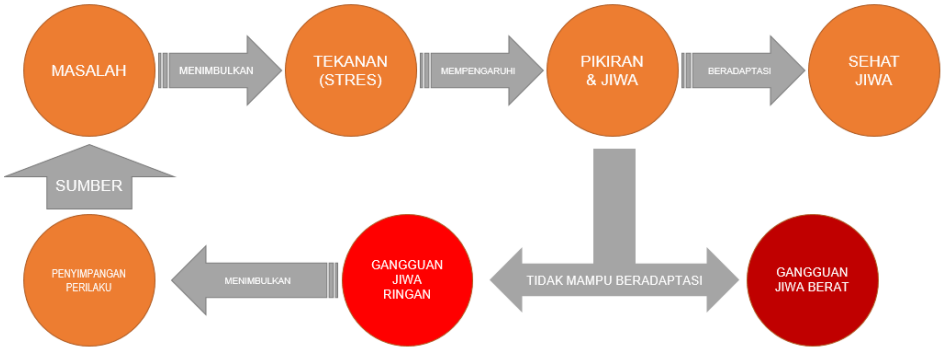


Diagram 1.2 Siklus terjadinya gangguan kejiwaan
Sumber : Data Pribadi

Gangguan jiwa merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena adanya kekacauan pikiran, persepsi dan tingkah laku di mana keadaan individu seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Gangguan jiwa juga merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, yang dapat menyerang semua usia. Sifat serangan penyakitnya biasanya akut dan bisa kronis atau menahun. Di masyarakat terdapat stigma negatif bahwa gangguan jiwa merupakan penyakit yang sulit disembuhkan, memalukan dan aib bagi keluarganya.

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa gangguan jiwa identik dengan gila, padahal dalam dunia medis psikiatri kondisi gila diasumsikan sebagai kondisi yang sudah kehilangan akal dan daya pikir logis atau disebut dengan *schizophrenia* yang digolongkan sebagai gangguan jiwa berat. Stigma tersebut berdampak buruk pada enggannya masyarakat untuk mengobati gangguan kejiwaan yang dideritanya.

Gangguan jiwa secara prinsip medis dibagi menjadi dua kategori yaitu *psikosis* dan *non-psikosis*. Gangguan jiwa *psikosis* adalah gejala gangguan jiwa berat di mana seseorang kehilangan kemampuan untuk mengenali realitas atau berhubungan dengan orang lain dan mereka biasanya berperilaku dengan cara yang tidak tepat dan aneh.

Sedangkan gangguan jiwa *non-psikosis* adalah gangguan jiwa kategori ringan, dimana penderita masih mampu untuk berhubungan dengan orang lain dan masih bisa melakukan pekerjaan biasa sehari-hari. Namun karena ketidaktahuan masyarakat, pada umumnya gangguan jiwa *non-psikosis* ini dibiarkan begitu saja tanpa ada penanganan, padahal jika terus menerus dibiarkan gangguan jiwa *non-psikosis* dapat menjadi pemicu utama gangguan jiwa *psikosis.*

Penanganan gangguan jiwa dapat ditangani melalui 2 disiplin ilmu, yaitu psikologi dan psikiatri. Pada gangguan jiwa berat atau psikosis peranan disiplin ilmu psikologi dan psikiatri sama besarnya, dimana disiplin ilmu psikologi berperan mengobati dari sisi kejiwaan, melalui pendekatan secara sosial dan emosional sedangkan disiplin ilmu psikatri berperan dalam memperbaiki dan mengobati organ biologis manusia yang berkaitan dengan masalah kejiwaan.

Sedangkan pada gangguan jiwa ringan atau *non psikosis*, disiplin ilmu psikologi mempunyai peran lebih dominan dbandingkan dengan disiplin ilmu psikiatri. Seorang psikolog berperan penting dalam memahami, mengobati serta memperbaiki sistem kejiwaan dan pola pikir pasien, sedangkan dalam hal ini seorang psikiater hanya membantu proses pengobatan melalui pemberian obat penenang jika dibutuhkan.

1.2 Masalah Perancangan

Berikut ini adalah beberapa data terkait mengenai masalah gangguan kejiwaan yang dialami oleh penduduk di Jawa Barat

1. Riskesdas 2013

   Jumlah penderita gangguan jiwa Jawa Barat pada tahun 2013 sebanyak 465.975 Jiwa (naik 63% dari tahun 2012)
2. Riset Diklit RSJ Cisarua Cimahi

Dari 100% penderita gangguan jiwa, sebanyak 98.9% menderita ganguan jiwa ringan

3. Riset Diklit RSJ Cisarua Cimahi

   Penderita gangguan jiwa ringan tidak sadar sedang sakit, sehingga tidak mendapatkan penanganan dan pengobatan bahkan cenderung dibiarkan serta beraktivitas layaknya orang normal

4. Wawancara terhadap psikolog Grha Atma

   Gangguan kejiwaan ringan psikososial mampu menimbulkan siklus masalah kejiwaan yang baru

5. Wawancara terhadap pengunjung Grha Atma

   5 dari 6 pengunjung Graha Atma yang diwawancara merasa malu ketika berobat, karena adanya stigma negatif tentang gangguan kejiwaan

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan data masalah perancangan tersebut melalui tugas akhir ini bermaksud untuk memberikan solusi berupa bangunan yang berfungsi sebagai tempat penanganan dan pengobatan khusus bagi penderita gangguan kejiwaan psikososial, yang bertujuan untuk :

- Mengurangi dan mencegah permasalahan gangguan kejiwaan dengan cakupan wilayah Jawa Barat.
- Mengurangi dan menghilangkan stigma negatif masyarakat tentang gangguan kejiwaan

1.4. Kerangka Berpikir

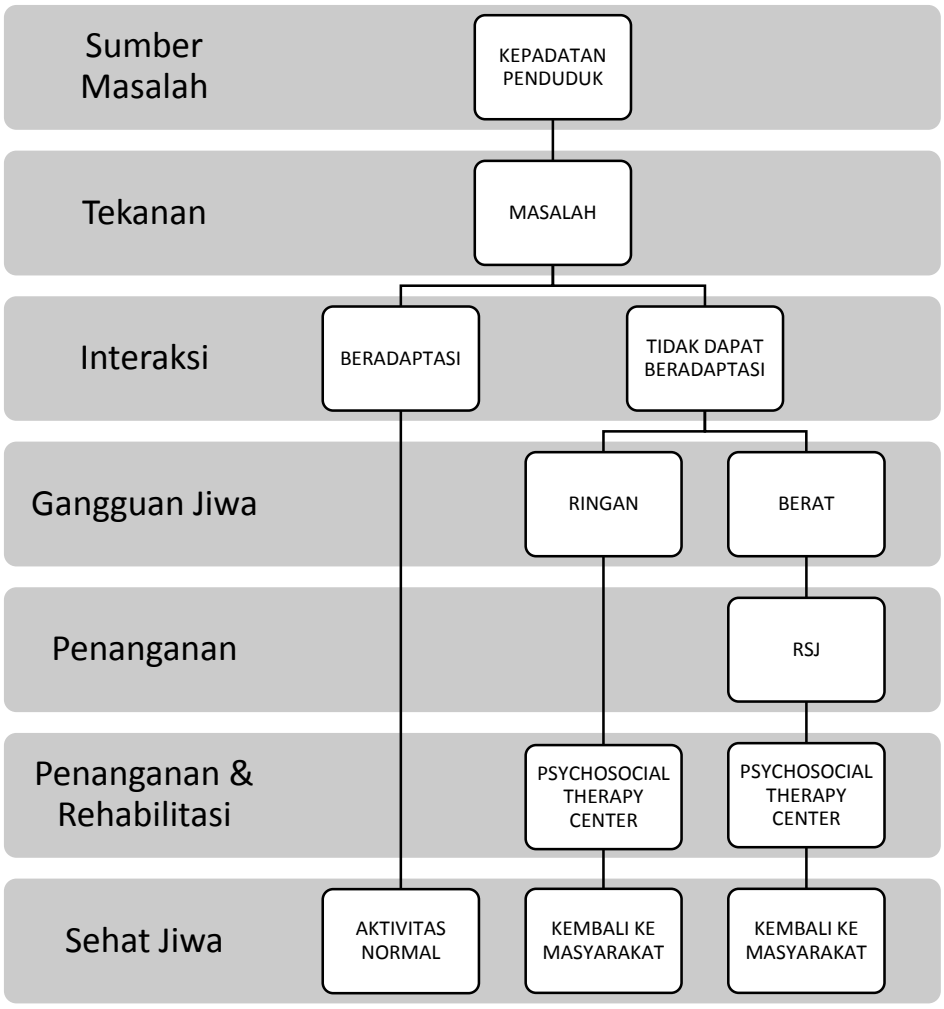


Diagram 1.4.1. Kerangka Berpikir
Sumber : Data Pribadi

1.5. Sistematika Laporan

Berikut ini adalah sistematika yang diterapkan dalam penyusunan laporan tugas akhir :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, masalah perancangan, maksud dan tujuan serta sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Pada bab ini dibahas mengenai deskripsi keseluruhan mengenai proyek yang dipilih sebagai judul tugas akhir, beserta hasil studi banding mengenai proyek sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Bab ini berisi mengenai uraian tema yang diterapkan sebagai konsep dasar pada bangunan, serta uraian tentang hasil studi banding mengenai tema bangunan sejenis.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini dibahas mengenai hasil analisis fungsional beserta dengan hasil analisis kondisi lingkungan sekitar.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Bab ini berisi uraian mengenai konsep dasar dan penerapannya pada bangunan serta tapak.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Pada bab ini berisi gambar-gambar hasil rancangan, mulai dari peta situasi, denah, siteplan hingga tampilan perspektif.